



PERAN OPERATOR EMIS PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK

Arnal Yanuardi¹, Marzalisman², Elpi Sumarni³

¹²Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik, STIA LPPN Padang

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, STIA LPPN Padang

E-mail: arnaly@stia-lppn.ac.id¹, marzalisman@stia-lppn.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of the operator. Research using descriptive qualitative method. The information in this study was that there were three people consisting of PAI emis operators, Madrasah EMIS operators and Islamic boarding school operators. Data collection techniques using interviews and observation. The results of the study show the importance of realizing data management in organizing data, including data collection, data processing, data maintenance and output/results (reporting) of data in the Ministry of Religion of Solok Regency effectively by utilizing information technology in the EMIS management system. There is a simplification in the process and activities of organizing and organizing data owned by the Ministry of Religion of Solok Regency. While the supporting factor is the adequate level of competence of human resources so that there is ease in obtaining data/information because if information is needed by the operator related to EMIS needs, it will be immediately announced through several media, namely through the WhatsApp application. The inhibiting factor for technical problems is the willingness of the internet network. Based on the results of the research above, it can be concluded that the important role of the EMIS operator for the Ministry of Solok Regency can minimize obstacles in managing Emis data which is supported by the availability of a high internet / Wifi network. Besides that, EMIS operators continue to improve competence by participating in training activities, technical guidance and so on..

Keywords: Role, Operator, EMIS

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini sudah makin sering terdengar ungkapan yang mengatakan bahwa dunia modern sudah memasuki “era informasi”, yang artinya semakin disadari oleh aparatur

negara makin banyak pihak bahwa informasi merupakan sumber daya yang makin penting peranannya dalam kehidupan dan penghidupan manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa informasi menyentuh seluruh segi kehidupan manusia meskipun teknologi yang menghasilkannya mungkin tidak dipahami, apalagi dikuasainya

Penggunaan teknologi informasi melalui sistem informasi bukan saja akan meningkatkan kualitas serta kecepatan informasi yang sesuai, akan tetapi dapat menciptakan suatu sistem informasi manajemen yang mampu meningkatkan integrasi di bidang informasi dan operasi di antara berbagai pihak yang ada di suatu organisasi, baik organisasi lokal maupun global.

Pemanfaatan komputer sebagai alat penunjang menjadi sangat penting mengingat efektifitas dan efisiensi yang dapat dicapai. Khusus untuk sekolah, saat ini pengelola sekolah memiliki ragam pilihan yang kaya dalam menggunakan aplikasi komputer, mulai dari aplikasi umum hingga aplikasi yang dibangun khusus untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan sebuah sekolah.

Sehubungan dengan hal ini sistem yang digunakan dalam pengelolaan sebuah informasi tersebut yaitu EMIS (Education Management Information System), yang mana EMIS merupakan sebuah sistem informasi yang selain melakukan transaksi yang sangat berguna bagi kepentingan organisasi, juga banyak memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dalam pengambilan keputusan. Setiap data EMIS diperbaharui secara berkala dengan tujuan diperolehnya informasi yang dapat mempermudah dalam mengontrol dan menganalisis informasi EMIS pada setiap lembaga pendidikan keagamaan di Kabupaten Solok.

Adapun permasalahan yang ditemui dalam penerapan sistem aplikasi EMIS, diantaranya; Sumber Daya Manusia atau masih adanya guru yang belum mampu menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru menggunakan IT. Selanjutnya di Kabupaten Solok masih ada daerah terpencil, dimana daerah tersebut masih jauh dari akses internet, jadi guru yang ada di daerah tersebut perlu meluangkan waktu ke daerah yang ada sinyal internetnya. Hal ini ditambah lagi pemahaman guru yang kurang menganggap pentingnya data sehingga dapat memperlambat proses keaktifan jam mengajar pada aplikasi data guru baik di lingkup pendidikan sekolah umum, madrasah dan pondok pesantren. Selanjutnya permasalahan yang ditemui selama ini adalah banyaknya pihak yang melakukan pekerjaan pendataan pendis dengan meminta data yang sama atau berulang-ulang, sehingga menyebabkan sumber data merasa jenuh untuk melayani permintaan dan melengkapi data tersebut.

Mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya pendataan EMIS dengan maksimal, tepat waktu, akuntabel, lengkap, sehingga data EMIS ter-update secara periodik. Selain itu perlu didukung oleh kemampuan pengelola atau operator di setiap lembaga pendidikan sekolah umum, madrasah dan pesantren, seperti perlunya dilakukan bimbingan teknis (Bimtek) penerapan aplikasi EMIS yang akan berguna meningkatkan pemahaman operator EMIS, yang bermanfaat, lengkap, akurat, rapi, tepat waktu, integrated dan dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya adanya informasi lebih awal kepada guru yang berada di daerah tencil dalam pengisian data EMIS atau adanya penjadwalan yang sudah disepakati

antara guru dengan Operator EMIS di Kementerian Agama Kabupaten Solok dalam pengisian data tersebut.

II. METODE

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (2010:64) bahwa : Metode deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi.

Surachmad (2009:14) menyatakan bahwa : Metode penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan bahan yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Interview/Wawancara

Metode interview ini merupakan suatu metode yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara atau dialog langsung dengan responden penelitian untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Adapun alasan penulis melakukan metode ini adalah antara lain :

- a. Metode ini berguna sekali bagi penulis dalam menginterpretasikan data-data yang diperlukan atau baru diperoleh dari orang-orang yang penulistemui.
- b. Dengan menggunakan metode ini penulis merasakan adanya penghematan waktu, karena tidak memakan waktu yang lama, hal ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan hasilnya pun bisa didapat dengan lengkap dan jelas.
- c. Metode ini paling mudah dan paling praktis sekali digunakan karena bisa menginterview langsung terhadap objek yang diteliti.
- d. Metode ini sangat berguna dalam rangka meninjau masalah yang timbul dalam interview berlangsung.

2. Observasi

Adapun penulis menggunakan metode ini adalah :

- a. Metode ini menggunakan cara untuk mengetahui dengan langsung segala macam kejadian.
- b. Metode ini akan lebih mudah menilai segala keterangan yang diperoleh dengan interview.

3. Analisa Dokumen

Teknik yang dipakai untuk memperoleh dan menganalisa data yang diperoleh guna memperkuat dan memperkaya temuan penelitian melalui wawancara dan observasi.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data temuan penelitian ini adalah teknik data kualitatif, dimana penulis melakukan beberapa kegiatan secara bertahap dimulai dengan mengumpulkan semua data informasi, mengelompokkan data sesuai dengan aspek penelitian, mengintegrasikan data dan berakhir menganalisa data dan informasi dengan cara membandingkan teori ataupun ketentuan-ketentuan yang mendasari permasalahan yang dibahas.

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisa data yang dipergunakan penulis adalah teknik analisa kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisa terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, data, dan informasi. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian secara deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan variable-variabel yang akan diteliti, tanpa melakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Operator EMIS (Education Management Information System) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok

1. Operator EMIS pada seksi pendidikan madrsyah bertugas memverifikasi dan validasi data madrsyah. Pada aplikasi EMIS yang harus diverval adalah data lembaga, sarana dan prasarana, PTK dan siswa.
2. Operator pada seksi pendidikan agama islam (PAIS) adalah Memverval dan memvalidasi data guru PAI yang mengajar di sekolah umum yang mencakup data pribadi guru, tempat tugas, sarana dan prasarana serta jumlah siswa tempat guru tersebut bertugas. Operator juga berperan penting dalam pengawasan akun guru PAI di aplikasi EMIS.
3. Operator EMIS pada seksi Pendidikan pondok pesantren operator berperan verifikasi, validasi dan updating data Pondok pesantren, MDT dan LPQ.

Adapun proses manajemen yang dilakukan oleh operator dalam pelaksanaan EMIS (Education Management Information System) ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses menyangkut upaya dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi serta taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Proses perencanaan EMIS di Kementerian Agama Kabupaten Solok berpedoman pada juknis yang telah disiapkan kementerian agama seperti yang dijelaskan oleh Fuadi Nawawi selaku Kepala Bagaian Tata Usaha, dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Perencanaan EMIS secara khusus dan diprogramkan, berdasarkan juknis yang sudah disiapkan kementerian agama, ialah juknis sekali setahun..”

Berdasarkan ungkapan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan dalam pelaksanaan sistem Education Management Information System yang dilakukan oleh operator pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok sudah bisa dikatakan baik karena dalam proses perencanaan Operator berpatokan dengan juknis yang sudah disiapkan oleh kementerian agama, yang mana juknis tersebut didapatkan saat diadakan pelatihan yang diikuti oleh seluruh admin atau operator bidang sistem Education Management Information System (EMIS).

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam bentuk struktur organisasi yang tepat dan tangguh, mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan SDM/tenaga kerja, kegiatan penempatan SDM pada posisi yang paling tepat.

Bersadarkan wawancara dengan Kasi Bimas, beliau menyampaikan bahwa:

“Struktur organisasi EMIS berdasarkan job di kementerian agama itu Kepala kantor, Kasubag, Kasubag Kepegawaian.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menganalisis bahwa dalam pengorganisasian pelaksanaan EMIS (Education Management Information System) di Kementerian Agama Kabupaten Solok terstruktur berdasarkan struktur organisasi Kepala Kantor, Kasubag, dan Kasubag Kepegawaian.

3. Pergerakan/Pengarahan/Pelaksanaan (Actuating)

Merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi, pergerakan SDM yang tepat dan efektif memerlukan informasi yang handal, misalnya informasi tentang klasifikasi jabatan, uraian pekerjaan, analisis pekerjaan, standar mutu kinerja yang diharapkan, berbagai sistem imbalan yang diterapkan oleh berbagai organisasi, berbagai peraturan perundang-undangan yang menyangkut penggunaan tenaga kerja, dan berbagai informasi lainnya yang memungkinkan satuan kerja yang mengelola SDM dalam organisasi menyelenggarakan berbagai fungsi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Operator EMIS, beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam pergerakan atau pengarahan setiap pengawasan ada di bagian-bagian kepegawaian karena pengawasan ini biasanya kita tunjuk admin khusus yang memegang passwordnya sehingga tidak semua orang bisa membuka, mengubah dan mengotak-atik datanya, dan seandainya pun ada password yang lain itu password individu dan itupun masing-masing punya."

B. Faktor yang mempengaruhi Peran Operator EMIS (Education Management Information System) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sofiyon, bahwa faktor yang mempengaruhi Peran Operator EMIS :

“Tingkat kesulitannya mungkin SDM tapi dulunya karena kurang pemahaman dari SDM mengenai EMIS. Namun sekarang semenjak ada pelatihan alhamdulillah untuk sekarang sudah bisa memahami pelaksanaan EMIS itu. Pelatihan ini hampir setiap semester dilaksanakan.”

Jadi yang mempengaruhi pelaksanaan sistem Education Management Information System ini yaitu SDM yang mana pada saat kurangnya pemahaman dari SDM terkait dengan pelaksanaan EMIS ini maka dapat memperhambat pelaksanaan. Namun untuk saat ini hampir setiap semester telah dilakukan pelatihan untuk admin yang mengelola data sistem informasi manajemen. Adapun faktor penghambat lainnya pelaksanaan sistem informasi manajemen pendidikan kepegawaian ini yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Eva, Yemi dan Epi selaku admin EMIS:

“Untuk sejauh ini alhamdulillah tidak ada kesulitan yang serius, namun terkadang terjadi masalah pada jaringan yang tidak connect ke internet, jadi pengupdate an serta penginput an data bisa terhambat.”

Selain kurangnya pemahaman SDM yang dapat memperhambat pelaksanaan EMIS yaitu pada saat terjadi masalah pada jaringan internet. Karena untuk melakukan penginputan dan pengupdate an data menggunakan aplikasi EMIS yang bisa di akses secara online sehingga jika jaringannya bermasalah maka proses pelaksanaan EMIS akan terhambat.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganalisa bahwa faktor yang mempengaruhi operator EMIS yaitu :

- a. Sumber Daya Manusia baik pegawai yang mengelola data EMIS, guru dan pegawai lainnya sebagai sumber informasi. Jika adminnya tidak memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan maka pelaksanaannya akan terganggu begitu juga sebaliknya. Namun admin pengelolaan EMIS di Kementerian Agama Kabupaten Solok telah dilakukan beberapa kali pelatihan mengenai pelaksanaan sistem informasi manajemen pendidikan kepegawaian. Selanjutnya untuk guru dan pegawai sebagai sumber informasi juga akan mempengaruhi pelaksanaan EMIS, karena cepat dan lambatnya data atau informasi yang diterima akan mempengaruhi cepat dan lambatnya data/informasi di input ke EMIS.
- b. Faktor jaringan internet yang dalam hal ini perannya juga begitu penting dari pengelolaan EMIS, jika jaringan internet lancar maka proses penginputan dan perubahan data juga akan lancar namun jika sebaliknya jaringan internet terganggu maka pelaksanaan EMIS akan ikut terganggu, yang mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2007. *Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Charles A. Beard. 1998. *Administration*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djahir, Yulia. Pratita, Dewi. 2015. *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.St Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Dasar: Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexi. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdick, Robert G. Ross, Joel E. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalin. 2005. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siagian, Sondang P. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Citra Umbara.